



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 192241003

Nama Mahasiswa : **DIAN AFNITA SARI**

Ketua Program Studi : **Rina Purwanti,S.Pd, M.Si**

Dosen Pembimbing (1) : **Purwosiwi Pandansari, M.Pd**

Dosen Pembimbing (2) : **Purwosiwi Pandansari, M.Pd**

Judul Ta/Skripsi : **EFEKTIVITAS TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENJAHIT PRODUK BUSANA SESUAI INDUSTRI PADA SISWA KELAS XI DPB DI SMK KY AGENG GIRI**

Abstrak : Dunia fashion telah menjadi salah satu pilar utama dalam industri kreatif yang terus tumbuh pesat seiring dengan arus globalisasi. Perkembangan ini tidak hanya mempengaruhi tren gaya hidup masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang luas, terutama di bidang produksi pakaian atau garmen. Di Indonesia, perusahaan-perusahaan besar seperti Apparel One Indonesia dan Pan Brothers, serta merek internasional seperti Zara, H M, dan UNIQLO, memanfaatkan potensi tenaga kerja lokal yang terampil untuk menjadikan Indonesia sebagai basis produksi mereka. Namun, untuk dapat bersaing di industri ini, lulusan SMK dituntut memiliki kompetensi yang memenuhi standar industri. Keterampilan yang dibutuhkan meliputi kecepatan dan ketepatan dalam menjahit, pemahaman mendalam tentang pola dan spesifikasi produk, serta kemampuan bekerja dalam tim sesuai dengan prosedur operasional standard. Untuk memenuhi tuntutan ini, diperlukan model pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, salah satunya melalui Teaching Factory (TEFA). Era globalisasi telah mengubah wajah industri fashion secara drastis. Perusahaan seperti Zara dan H M tentunya menerapkan strategi fast fashion dengan meluncurkan koleksi baru dalam hitungan minggu untuk mengikuti tren terbaru. Hal ini menuntut tenaga kerja yang tidak hanya terampil, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat dan bekerja secara efisien. Perusahaan fesyen dari Swedia (H M) dengan PT. Xinhai Knitting Indonesia membuka pabrik baru di Brebes Jawa Tengah dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk mendukung transformasi industri berkelanjutan. (Kompas,2025). SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan harus mampu merespons tantangan ini dengan memperkuat pembelajaran praktik berbasis industri. Pertumbuhan positif industri kecil, pakaian jadi, dan alas kaki disebabkan oleh permintaan luar negeri dan domestik yang masih kuat. Pada triwulan I tahun 2024, permintaan luar negeri untuk produk – produk tersebut mengalami peningkatan volume, yaitu sebesar 7,34 persen untuk produk tekstil, 3,08 persen untuk pakaian jadi dan sebesar

12,56 persen untuk alas kaki (BPS,2024). Menurut Adie Rochmanto, Direktur Industri Tekstil, Kulit, dan Alas kaki, peningkatan nilai variabel produksi dan industri tekstil, pakaian jadi, dan alas kaki tersebut terserap optimal oleh pasar. Di sisi lain, industri pakaian terus ek>Teaching Factory merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang ada di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti industri (Fendy Wijarwanto,2021). Teaching Factory (TEFA) adalah model pembelajaran berbasis produksi yang meniru suasana industri dan melibatkan peserta didik dalam proses produksi secara utuh. Model ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk mental dan budaya kerja industri sejak dini. Menurut Supriyantoko (2020), TEFA memberikan pengalaman belajar yang otentik, mendorong peserta didik untuk membentuk keterampilan teknis, karakter kerja, serta etos produksi sesuai dengan standar industri. Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) yaitu pembelajaran berbasis produksi yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, serta pelaksanaannya dilakukan seperti suasana yang terjadi di industri (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2020). Pembelajaran Teaching Factory mulai diterapkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia semenjak adanya Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, khususnya yang terkait dengan pendidikan menengah kejuruan. Penerapan pembelajaran Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja dan industri. Hal ini karena pembelajaran Teaching Factory dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, dan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan industri. Pembelajaran Teaching Factory juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membekali kemampuan memproduksi barang/jasa (Supriyantoko, 2020). Melalui TEFA, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksimulai dari pembuatan produk, pemenuhan pesanan, hingga distribusi kepada konsumen.

Peserta didik dilatih untuk memproduksi pakaian sesuai standar industri secara berulang, sehingga mereka tidak hanya terampil tetapi juga siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Di balik manfaatnya, industri fashion juga memiliki tantangan tersendiri. Sektor ini memang menciptakan banyak lapangan kerja dan mendorong inovasi, tetapi juga menghadapi masalah seperti limbah tekstil, eksploitasi tenaga kerja, dan budaya konsumsi berlebihan akibat fenomena fast fashion (Nugroho, 2022). Oleh karena itu, pendidikan kejuruan tidak hanya bertugas mencetak tenaga kerja yang terampil, tetapi juga yang beretika dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Pengalaman peserta didik SMK Ky Ageng Giri selama menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Apparel One Indonesia Semarang menjadi bukti nyata pentingnya pembelajaran berbasis industri. Selama PKL, peserta didik terlibat langsung dalam proses produksi mulai dari membaca desain teknis, menjahit sesuai standar, hingga melakukan pengawasan kualitas. Salah seorang peserta didik mengungkapkan bahwa pengalaman ini membantunya memahami pentingnya ketelitian dan kedisiplinan dalam bekerja di bawah tekanan waktu dan tuntutan

kualitas yang tinggi.

Penerapan TEFA di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan peralatan produksi, waktu praktik yang kurang memadai, dan pendampingan guru yang belum optimal (Rosyida Suhartini, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas TEFA dalam meningkatkan kompetensi menjahit peserta didik sangat diperlukan untuk membantu sekolah merancang model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri.

Hasil observasi dengan guru produktif menunjukkan bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum melibatkan peserta didik secara menyeluruh dalam proses produksi. Peserta didik cenderung menunggu instruksi dan belum terbiasa mengambil inisiatif dalam merancang pola, memotong bahan, menjahit, dan melakukan quality control. Hal ini diperkuat oleh observasi di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek TEFA. Sementara itu, hasil wawancara dengan mitra industri tempat peserta didik melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) seperti Butik AMW (Aditya Mudo Wicaksono) dan PT. Apparel One Indonesia Semarang menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih kesulitan bekerja dengan standar industri. Mereka belum terbiasa menggunakan mesin high-speed, menyelesaikan pesanan dalam tenggat waktu, serta menjaga konsistensi kualitas jahitan. Padahal, menurut Rahmawati (2022), PKL seharusnya menjadi wahana transisi yang efektif dari dunia sekolah ke dunia industri. Relasi sekolah dengan industri selama ini telah dibangun melalui MoU, pelatihan bersama, dan program magang guru. Namun, menurut Husain (2020), hubungan tersebut harus ditindaklanjuti dengan integrasi kurikulum, penyelarasan standar kompetensi, dan pelibatan industri dalam pembelajaran. Di sinilah pentingnya Teaching Factory sebagai jembatan antara pendidikan dan dunia kerja. SMK Ky Ageng Giri memiliki 3 rombongan kelas (rombel) Desain dan Produksi Busana. Ketiga rombel kelas Desain dan Produksi Busana tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka. Capaian kompetensi yang harus peserta didik tempuh yaitu menjahit produk busana. Kemahiran dalam kompetensi menjahit busana menjadi hal krusial yang harus dimiliki lulusan SMK sebagai bekal mereka ke depannya sebab mustahil bagi industri jika harus menyerap semua peserta didik yang hendak mencari pekerjaan. Peluang pekerjaan dan kenaikan jumlah lulusan masih belum menunjukkan keseimbangan. Semangat peserta didik dapat ditingkatkan lewat model pembelajaran Teaching Factory jika terdapat keselarasan antara pelaksanaan kegiatan dan kompetensi yang dipelajari. Kegiatan tersebut akan semakin memunculkan kontribusinya jika terdapat keterlibatan peserta didik, yakni mulai dari proses pembuatan desain, pembuatan pola, marker layout, pemotongan bahan, menjahit hingga finishing. Keterlibatan peserta didik ini ditujukan agar mereka mendapat pengalaman dalam membuat sebuah produk busana. Nurtanto, dkk., (2017) mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran Teaching Factory ialah sistem belajar dimana basisnya adalah industri menjadi media pada perjalanan sebuah bisnis, dikembangkan diselenggarakannya praktik.

Melihat fakta di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menjahit melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan difokuskan pada penerapan Teaching Factory untuk meningkatkan kompetensi menjahit peserta didik kelas XI DPB. Dengan melibatkan

peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan produksi dari desain, pembuatan pola, pemotongan, menjahit, hingga finishing diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan siap menghadapi dunia kerja. Berdasarkan penjelasan di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada penelitian ini akan meneliti tentang kompetensi menjahit yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Teaching Factory, sehingga dengan kompetensi ini dinilai mampu untuk peserta didik sehingga kompeten dalam bidangnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Menjahit Produk Busana Sesuai Industri pada Peserta didik Kelas XI DPB Di SMK Ky Ageng Giri”

Tanggal Pengajuan : **30/09/2025 11:03:29**

Tanggal Acc Judul : 30/09/2025 12:33:44

Tanggal Selesai Proposal : 10/10/2025 14:24:31

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 30/10/2025 10:25:39

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Selasa,30/09/2025 11:06:58	Pengajuan Judul Skripsi "EFEKTIVITAS TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENJAHIT PRODUK BUSANA SESUAI INDUSTRI PADA SISWA KELAS XI DPB DI SMK KY AGENG GIRI"	DIAN AFNITA SARI
2	Selasa,30/09/2025 11:35:36	Susunan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian sesuaikan dengan panduan Dhanayasa	DIAN AFNITA SARI
3	Selasa,30/09/2025 11:36:50	Bimbingan bab 1, pendahuluan susunan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian	DIAN AFNITA SARI
BIMBINGAN PROPOSAL			
4	Kamis,02/10/2025 01:57:50	Bimbingan revisi Bab 1 bagian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan selanjutnya bab 2	DIAN AFNITA SARI
5	Kamis,02/10/2025 10:40:09	pendambahan pada bagian latar belakang masalah terkait dunia industri	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			

6	Rabu,15/10/2025 17:41:01	pengarahan bab 123	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
7	Kamis,30/10/2025 08:24:14	membuat instrumen validasi penilaian di pakar ahli guru busana dan mitra industri	DIAN AFNITA SARI
8	Kamis,30/10/2025 10:25:26	pengecekan instrumen	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
9	Kamis,30/10/2025 08:25:58	bimbingan bab 4	DIAN AFNITA SARI
10	Kamis,30/10/2025 10:24:59	penyusunan subab bab 4 dengan pembahasan hasil penelitian	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
11	Kamis,30/10/2025 08:26:38	laporan hasil pretest dan post test siklus 1 dan 2	DIAN AFNITA SARI
12	Kamis,30/10/2025 10:24:42	pengecekan pada data dan instrumen	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
13	Kamis,30/10/2025 08:28:47	bimbingan bab 5	DIAN AFNITA SARI
14	Kamis,30/10/2025 10:24:26	susunan kata pada kesimpulan dan saran	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
15	Kamis,30/10/2025 08:29:43	Bimbingan bab 5 (Revisi)	DIAN AFNITA SARI
16	Kamis,30/10/2025 10:24:09	perbaikan pada kesimpulan	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
17	Kamis,30/10/2025 08:30:18	Bimbingan cek ulang seluruh bab 12345	DIAN AFNITA SARI
18	Kamis,30/10/2025 10:21:52	menambahkan daftar referensi	Purwosiwi Pandansari, M.Pd

10/31/25, 9:09 AM

SIAKAD - Sistem Informasi Akademik UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Ketua Program Studi

Semarang , 31 Oktober 2025



Rina Purwanti, S.Pd, M.Si
(NIDN: 0601098102)



DIAN AFNITA SARI
(NIM: 192241003)

Dosen Pembimbing (1)

Dosen Pembimbing (2)



Purwosiwi Pandansari, M.Pd
(NIDN:)



Purwosiwi Pandansari, M.Pd
(NIDN:)